

Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Gunung Sitoli

Okti Suarni Zendrato (1), Desman Telaumbanua(2), Agnes Renostini Harefa(3), Hardikupatu Gulo (4)

Jalan Yos Sudarso No.118, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

oktisuarnizendrato@gmail.com (1), desmantel60@gmail.com (2), agnesyuszg@gmail.com (3),
hardi.gulo89@gmail.com (4)

ABSTRAK

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran koperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam memecahkan masalah. *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberi peserta didik waktu berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik, kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Gunungsitoli pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII MIPA-2 yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu : lembar observasi, angket kualitas pembelajaran, tes hasil belajar dan lembar wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, secara spesifik disimpulkan bahwa persentase peserta didik aktif melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I pada pertemuan 1 yaitu 49,30% (rendah) dan pertemuan 2 yaitu 55,37% (sedang) sedangkan, pada Siklus II pada pertemuan 1 yaitu 83,50% (baik) dan pertemuan 2 yaitu 84,71 % (baik). Kemudian persentase kualitas pembelajaran pada siklus I yaitu 67,84% (baik) dan siklus II yaitu 96,06% (baik sekali) serta rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 73,05 (cukup) dan siklus II yaitu 82,28 (baik).

Kata Kunci : *Think Pair Share*, Hasil Belajar Peserta didik

ABSTRACT

The *Think Pair Share* learning model is a cooperative learning model designed to influence students' interaction patterns in solving problems. *Think Pair Share* is a learning model that gives students time to think and respond and help each other. This research aims to determine student activity, learning quality and student learning outcomes in Biology subjects. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research location is at SMA Negeri 2 Gunungsitoli in the odd semester of the 2023/2024 academic year with the research subjects being students from class XII MIPA-2, totaling 36 people. The research instruments used were: observation sheets, learning quality questionnaires, learning results tests and interview sheets. Based on the research results, it was specifically concluded that the percentage of active students through the application of the *Think Pair Share* learning model in Cycle I at meeting 1 was 49.30% (low) and at meeting 2 was 55.37% (medium) whereas, in Cycle II at meeting 1 was 83.50% (good) and meeting 2 was 84.71% (good). Then the percentage of learning quality in cycle I is 67.84% (good) and cycle II is 96.06% (very good) and the average learning outcomes of students in cycle I is 73.05 (fair) and cycle II is 82.28 (good).

Keywords: *Think Pair Share*, Student Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan saat ini, dapat menjadi kebutuhan dasar setiap manusia. Bahkan, pemerintah mewajibkan warganya berhak mendapat pendidikan selama 12 tahun dan merekomendasikan lebih dari itu. Pendidikan tersebut sangat bermanfaat bagi setiap orang yang tujuannya adalah untuk melatih dan mengembangkan potensi batinnya. Pendidikan ini bisa dilangsungkan di tempat mana saja, misalnya pada pendidikan formal, pelatihan sekolah atau yang disebut dengan pendidikan terstruktur. Selain itu pembelajaran berlangsung di luar pendidikan formal, misalnya di lembaga kursus (bimbel), kelompok belajar, dan lain-lain. Ada juga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Pendidikan erat kaitannya dengan tahapan pembelajaran yang meliputi antar lain input, proses dan output. Dengan demikian, pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu tahapan hubungan antara siswa dan guru yang beroperasi dalam aktivitas proses belajar. Ada banyak pihak didalam tahap pembelajaran ini, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran ini bisa dikatakan membantu siswa memperoleh pengetahuan, kompetensi, kemampuan, kompetensi, dan tradisi, serta mengembangkan afektif dan rasa percaya diri siswa. Menurut Warsita Rahmawati dan Sutiarso (2019), “belajar merupakan satu cara agar menjadikan siswa belajar untuk membentuk aktivitas dalam mengajarkan siswa”. Pembelajaran Biologi adalah pembelajaran tentang kajian dan pemahaman mengenai alam secara terstruktur, sehingga pembelajaran biologi tidak sekedar mengelola sekumpulan informasi tidak hanya berupa fakta dan konsep, tetapi juga sebagai proses penemuan yang memerlukan pemikiran kritis. Menurut Banila et al. dalam syarah et al. (2021) mengemukakan “pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dalam menuntut ilmu secara tepat dan bermanfaat sehingga memungkinkan siswa lebih mengerti tentang lingkungan alam”. Oleh karena itu, kajian biologi mencakup konsep-konsep dan proses kehidupan di sekitar kita yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, mikroorganisme dan dampaknya terhadap lingkungan. Hasil belajar bisa dinilai melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu terjadi perubahan tingkah laku yang biasa dimaknai sebagai perbaikan dan perkembangan, dan secara tidak sadar menjadi disadari. Hasil belajar yang diraih siswa setelah menempuh tahapan pembelajaran dapat diketahui melalui menguji siswa pada akhir proses pembelajaran. Berlandaskan hasil studi pendahuluan. Ada beberapa seputar permasalahan selama pelaksanaan pembelajaran yang sedang berproses. Pada saat pembelajaran aktivitas Pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, artinya pembelajaran hanya terpaut pada guru saja, untuk tahapan pembelajaran guru jarang menerapkan media pembelajaran, sehingga nilai peserta didik Rendah. *Think Pairs Share* (TPS) yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberi peluang untuk siswa dalam berpikir, merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* sangat berguna peranannya terhadap siswa karena mereka mempunyai kesempatan dalam memahami untuk menjawab dan saling membantu. Triantos, Arrosid dkk. (2019) menyatakan: *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang efisien dalam mengubah keadaan diskusi, *Think Pair Share* yang bisa membagikan siswa kemampuan yang lebih dalam berpikir, menjawab dan saling membantu. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat berpikir, mengembangkan pemikiran siswa, membekali siswa dengan konsep-konsep dalam pembelajaran agar lebih giat dan kooperatif dalam tahap pembelajaran yang dianggap sulit, dan membagi hasil belajar yang didapatkan dengan informasi dari individu lain dalam bentuk kelompok untuk mewujudkan kondisi belajar yang bagus. Sehingga Peneliti ingin melakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Kualitas tahap pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran biologi?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi.
3. Untuk memahami hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

4. Manfaat Penelitian

1. Kepala sekolah, penelitian bisa memerankan salah satu contoh dalam membuat kebijakan ke depannya dalam peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar
2. Guru, Penelitian bisa memberikan sumber baru atau ide baru dalam mengelola pada proses pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam penerapan model Pembelajaran *Think Pairs Share* yang bisa mempengaruhi peserta didik dalam berpikir, terlatih untuk lebih tanggap menerima dan menyampaikan pesan, dan meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pemahaman dan pengetahuan dengan menulis karya ilmiah dan memenuhi perannya sebagai guru yang berprofesional.
4. peneliti berikutnya, dapat menjadi pedoman dan referensi dalam melakukan penelitian demi meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Gunungsitoli yang terletak di Desa Bawodesolo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 hingga 28 Agustus 2023.

Rancangan Penelitian atau Model

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode Kuantitatif Menurut Afi (2020) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses pembelajaran dikelas.

Bahan dan Peralatan

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi, angket kualitas pembelajaran, tes hasil belajar dan lembar wawancara.

Tahapan Penelitian

Tahap 1: *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat, guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Tahap 2: *Pair* (Berpasangan)

Pada tahap ini peserta didik berpikir secara individu. Guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditentukan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

Tahap 3: *Share* (Berbagi)

Pada tahap ini peserta didik mewakili kelompok individu atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas. Pada tahap akhir, siswa diseluruh kelas akan memperoleh keuntungannya dalam bentuk dari mendengarkan ekspresi berbeda dari konsep yang sama yang diungkapkan dengan cara berbeda dan oleh orang yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan akhir siklus I, yaitu ;

- Persentase hasil angket kualitas pembelajaran Siklus I adalah 67,84% dengan kriteria cukup.
- Rata-rata hasil belajar peserta didik pada akhir Siklus I adalah 73,05 (cukup) kemudian persentase hasil belajar peserta didik tuntas adalah 58,33% sedangkan persentase hasil belajar peserta didik tidak tuntas adalah 41,66%.
- Simpangan baku pada akhir siklus I adalah 13,91.
- Varians pada akhir siklus I adalah 193,48

Pada Pertemuan Akhir Siklus II

- Persentase hasil angket kualitas pembelajaran Siklus II adalah 96,06% dengan kriteria baik sekali, sesuai pada Lampiran 30.
- Rata-rata hasil belajar peserta didik pada akhir Siklus II adalah 82,28% dengan kriteria baik. Kemudian persentase hasil belajar peserta didik tuntas adalah 86,12% sedangkan

persentase hasil belajar peserta didik tidak tuntas adalah 13,88% sesuai pada Lampiran 35.

- c) Simpangan baku pada akhir siklus II adalah 11,04.
- d) Varians pada akhir siklus II adalah 121,88

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I masih jauh dari harapan, karena masih terdapat kelemahan, Siswa kurang paham mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga siswa kurang maksimal dalam belajar pada saat proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam belajar karena mereka belum memahami bagaimana tentang melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama karena siswa belum memahami langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Pelaksanaan siklus II selanjutnya dilakukan revisi terhadap beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga proses pembelajaran lebih baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat lebih maksimal dan target dapat tercapai.

Perencanaan dalam tindakan siklus II ini adalah guru mengadakan perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal, peserta didik lebih mempersiapkan diri pada kegiatan pembelajaran dan lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu guru lebih menekankan siswa untuk membangun kesiapan selama mengikuti pelajaran dengan harapan siswa dapat mengingat langkah-langkah yang dijelaskan guru sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan langkah-langkah *Think Pair Share*, siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga mempermudah siswa dalam belajar.

Melalui kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membangkitkan keaktifan peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dihubungkan pada penelitian (Indayani) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian (Khoirudin) yang mengatakan bahwa model penggunaan *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dibanding dengan siswa yang diberi penjelasan tanpa menggunakan *Think pair Share*. Sedangkan, temuan penelitian (Nuraini) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Dengan demikian, temuan pada penelitian yang didukung oleh hasil temuan terdahulu dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Think pair share* relevan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan datanya, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Ada Peningkatan Keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Ada Peningkatan Kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Ada Peningkatan Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024.

Suarni Zendrato O, Telaumbanua D, Renostini Harefa A, Gulo H : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Gunung Sitoli

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. (2006). Pengaruh konsentrasi oksitosin terhadap induksi partus pada Adisel & Aprilia, Z. U. & Putra, R. & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Jornal Of Education and Instruction*. (5).1.
- Alika M. F & Darsono T. & Linuwih S. (2018) Pengembangan Soal Model Pisa Mengukur Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP pada Materi Pemanasan Global. *Unnes Phycis education Jurnal*. (3)7.
- Djamaluddin, A. & Wardana. (2019) Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta, CV Kaaffah Learning Center
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Junal At-Ta'fikir*(11).1.
- Fatimah. U.L & Alfath. K. (2019) Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.(8)2.
- Guntara. R. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thin Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. (1)8. 1725-1734.
- Hadayanti, P. & Junus, M. & Syam, M. (2021) Analisis Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Melalui Zoom Pada Materi Suhu dan Kalor di SMP Negeri 2 Bontang. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*. (2)2. 149-159.
- Harefa. D (2020) Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains*.(1)1. 103-116.
- Hasanah, Z. Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. (1)1.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Agustus 2024	25 Agustus 2024	17 September 2024	Ya